

Pengaruh Peran *Coach* Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Remaja *Nurture Dreams Program* Kalimantan Barat

Vera Klodia Br Ginting¹, Rida Sinaga²

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga

E-mail: gintingvera99@gmail.com¹

Article History

Submitted:

1 Agustus 2024

Accepted:

27 Oktober 2024

Published:

Desember 2024

DOI:

<https://10.47530/edulead.v5i2.233>

Copyright: ©2024, Authors.

Keywords:

Coach's Role; Independence; Responsibility

Kata-kata kunci:

Karakter Siswa; Peran *Coach*; Kemandirian; Tanggung Jawab

Abstract: *The role of a coach involves mentoring and training adolescents. This role has an impact on the independence and responsibility of adolescents. Independence and responsibility can be developed through the role of a coach. This study aims to determine the extent to which the role of a coach influences the levels of independence and responsibility in adolescents. The article uses a quantitative method. The research findings are as follows: the role of a coach has an impact on adolescent independence and responsibility, with a strong or positive correlation between the role of a coach and adolescent independence. The role of a coach influences adolescent independence, although other factors outside of the coach's role also play a part. The regression coefficient indicates that each additional point or treatment related to the role of a coach leads to an increase in independence. Conversely, the absence of a coach weakens adolescent independence. For the variable of the role of a coach in relation to adolescent responsibility, there is a strong or positive correlation. The role of a coach affects adolescent responsibility, with additional influences from factors outside the coach's role. The regression coefficient shows that each additional point or treatment related to the role of a coach results in an increase in responsibility. Conversely, without a coach, adolescent responsibility is weakened. The role of a coach is crucial in guiding and training adolescents to enhance their independence and responsibility.*

Abstrak: Peran *Coach* merupakan proses pendampingan dan melatih remaja, peran *coach* memiliki pengaruh pada kemandirian dan tanggung jawab remaja. Kemandirian dan tanggung jawab dapat dikembangkan melalui peran seorang *coach*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran *coach* terhadap tingkat kemandirian dan tanggung jawab remaja. Artikel ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian sebagai berikut: peran *coach* memiliki pengaruh terhadap kemandirian dan tanggung jawab remaja, yakni memiliki korelasi variabel peran *coach* terhadap kemandirian remaja pada kategori kuat atau positif. Peran *coach* memiliki pengaruh terhadap kemandirian remaja dan lebihnya dipengaruhi faktor lain di luar peran seorang *coach*. Koefisien regresi menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin atau treatment terhadap peran *coach* maka akan menyebabkan peningkatan kemandirian. Maka sebaliknya jika tidak ada peran *coach* maka akan memperlemah kemandirian remaja. Untuk variabel peran *coach* terhadap tanggung jawab remaja memiliki korelasi pada kategori kuat atau positif. Peran *coach* memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab remaja dan lebihnya dipengaruhi faktor lain di luar peran seorang

Scan this QR Read Online



License:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



coach. Koefisien regresi menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin atau *treatment* terhadap peran *coach* maka akan menyebabkan peningkatan tanggung jawab. Maka sebaliknya jika tidak ada peran *coach* maka akan memperlemah tanggung jawab remaja. Peran *coach* sangat penting untuk dapat membimbing dan melatih remaja dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, dengan rentang usia 12 hingga 18 tahun. Menurut Potter ada beberapa fase tahap perkembangan remaja (D. F. Dkk, 2022). Menurut Bisri, remaja merupakan masa seseorang yang sedang berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak yang memiliki ketergantungan penuh menuju periode pembentukan tanggung jawab (Y. podungge Dkk, 2022). Menurut Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Saputro, 2018). Masa remaja masa seorang individu mengalami perubahan dalam emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan cara berpikir (Rini, 2012). Pada masa remaja akan terjadi perubahan signifikan pada tubuh, minat, emosi, minat, serta perilaku merupakan hal yang normal dan biasa terjadi karena remaja sedang mengalami transisi menuju dewasa. Garland berpendapat bahwa remaja membutuhkan untuk menerima diri sendiri sebagai ciptaan yang istimewa (Nainupu & Darmawan, 2021), remaja perlu ditolong karena mereka merupakan ciptaan Tuhan yang istimewa dan berharga.

Diananda menyatakan masa remaja yakni masa sering mengalami tekanan remaja untuk meniru teman sebaya (Herda & Santosa, 2024), remaja mencari identitas dan ingin merasa diterima dalam kelompok sosialnya. Tekanan ini bisa mempengaruhi

perilaku, pilihan gaya hidup, dan keputusan mereka.

Penting bagi remaja dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru agar terciptanya relasi yang baik (Ningrum, 2013). Remaja seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan norma yang ada di lingkungan remaja. Remaja rentan mendapat tekanan baik secara langsung dan tidak langsung agar sesuai dengan norma-norma tertentu yang bisa saja tidak sesuai dengan nilai-nilai atau keyakinan pribadi remaja. Remaja perlu belajar untuk menjadi mandiri agar dapat mengelola waktu, tanggung jawab, dan prioritas dengan baik. Kemandirian mencakup perilaku yang mampu mengambil inisiatif, mengatasi hambatan atau masalah, memiliki rasa percaya diri, dan melakukan sesuatu secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat ini didukung oleh Kartini Dali, yang juga menyatakan bahwa kemandirian adalah keinginan untuk bisa melakukan segala sesuatu bagi diri sendiri (Rini, 2012).

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor gen, lingkungan, budaya, nilai yang ada di keluarga, setiap individu menjadikan beragam serta unik secara personal (Rida dkk, 2021). Perkembangan kemandirian remaja adalah masalah penting untuk dikaji secara serius, kemandirian merupakan pondasi bagi remaja untuk dapat menjadi dewasa terbaik menurut versi masing-masing. Kemandirian merupakan dasar bagi seorang dewasa mampu menentukan sikap, membuat keputusan tepat, dan memiliki prinsip-prinsip yang benar. Kemandirian remaja sangat penting untuk dikembangkan agar remaja dapat menjadi orang dewasa terbaik menurut versi masing-masing.

Pentingnya kemandirian bagi remaja sama dengan pentingnya pencapaian identitas diri pada remaja (Sunarty, 2016). Bukan hal yang mudah bagi remaja dalam memperjuangkan kemandiriannya, hal ini dikarenakan harus adanya pemutusan rasa nyaman pada masa kanak-kanak menuju kepada kemandirian.

Remaja dalam membuat keputusan harus memahami bahwa keputusan yang diambil membawa konsekuensi tertentu. Remaja perlu bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil karena ini merupakan langkah penting dalam perkembangan kemandirian dan kedewasaan remaja. Kemandirian merupakan dasar dalam bertanggung jawab, dengan kemandirian, remaja mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. Tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk menjalankan tindakan atau keputusan yang sudah diambil. Tanggung jawab memiliki dampak yang besar bagi perkembangan remaja, karena remaja yang bertanggung jawab akan membantu menjadi lebih mandiri serta menjadi individu yang lebih bijak dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Rahayu dkk menyatakan bahwa sifat tanggung jawab seorang siswa dalam lingkungan sekolah masih cukup rendah. Masalah ini dapat terlihat rendahnya capaian hasil belajar siswa, kemudian kurangnya keaktifan siswa, lalu siswa sering tidak melaksanakan tugas-tugas, dan siswa tidak menepati janji, serta tawuran atau melakukan tindakan *bullying* di sekolah (Ardila et al., 2017). Kurangnya tanggung jawab menyebabkan siswa memiliki kinerja akademi yang buruk yang mengakibatkan siswa remaja kesulitan dalam mencapai tujuan akademik, siswa yang merupakan remaja ini tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dan menyelesaikan tugas

dengan baik, remaja mungkin juga cenderung menyalahkan orang lain untuk kegagalan mereka, daripada mengambil tanggung jawab atas kesalahan mereka sendiri.

Tanggung jawab penting bagi remaja, karena tanggung jawab yakni melakukan kewajiban. Menurut Zubaedi, tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban, seperti remaja lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Nuroniyah, 2018). Tanggung jawab merupakan hal yang penting bagi semua manusia, termasuk remaja. Remaja perlu belajar untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan dalam kehidupan mereka. Dengan perubahan yang dialami, remaja memerlukan orang-orang yang ada di lingkungan untuk dapat menolong, membimbing serta mendidik. Tujuannya agar remaja menjadi mandiri dan mampu menciptakan solusi terhadap masalah yang dihadapi baik sekarang dan di masa depan.

Remaja membutuhkan orang-orang yang dapat menolong, yakni orang-orang yang ada di sekitarnya yang sudah memiliki kedewasaan yang baik dan juga sudah memiliki lebih banyak pengalaman, untuk menolong remaja memiliki karakter mandiri dan bertanggung jawab. Remaja masih dalam proses mencari jati diri serta memperluas pengetahuan keterampilan di berbagai dimensi kehidupan seperti sosial, akademik, dan emosional. Remaja masih perlu bimbingan serta arahan, dukungan dan panduan dari orang dewasa, karena remaja berada dalam tahap kehidupan dimana remaja sedang belajar dan berkembang dalam berbagai bidang. *Coach* dapat membantu remaja dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan inspirasi yang diperlukan untuk mengembangkan potensi, mengatasi

tantangan, dan mencapai tujuan hidup remaja.

The Concise Oxford Dictionary mendefinisikan kata *coach* yakni memberi les privat, pelatihan, memberikan arahan, dan menjelaskan dengan fakta. Sedangkan menurut Gallwey *Coaching* merupakan satu cara untuk menemukan potensi seseorang agar dapat memberikan hasil kinerja maksimal. *Coaching* mendukung remaja dalam hal belajar, bukan sekedar mengajar. (Whitmore, 2002). *Coaching* membantu seseorang untuk dapat meningkatkan potensi serta memaksimalkan potensi yang dimiliki. Remaja membutuhkan *Coach* untuk dapat mengetahui potensi, mengembangkan, serta memaksimalkan potensi tersebut. Michael Armstrong menyatakan bahwa *Coaching* merupakan landasan dasar pada seseorang yang sering dilakukan untuk pendekatan dengan tujuan menolong perkembangan kemampuan dan tingkat kompetensi seseorang (Dewi, 2015).

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sugiyono mengatakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang berlandaskan kepada realitas dan itu dapat diperjelas, konkrit, dan terukur. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki proses sistematis, terencana, serta terstruktur. Penelitian kuantitatif dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang diperoleh dengan prosedur-prosedur secara statistik. Penelitian kuantitatif biasanya dilaksanakan untuk dapat menguji hipotesa serta kaitan antara variabel-variabel tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data numerik dalam rangka untuk memahami dan menjelaskan kejadian atau variabel yang sedang diteliti. Dalam

penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui instrument seperti survei, tes, atau pengukuran langsung, kemudian dianalisis secara statistik untuk menemukan pola, hubungan, dan realita dalam data. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan untuk dapat menguji hipotesa serta hubungan antara berbagai variabel. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang akan menghasilkan data yang berupa angka dari variabel yang diteliti, yang kemudian dapat digunakan untuk generalisasi.

Penelitian ini menguji pengaruh peran *coach* terhadap kemandirian dan tanggung jawab remaja. Indikator variabel peran *coach* meliputi: menjadi motivator, menemukan pengetahuan dan keterampilan, instruktur dan mendampingi. Untuk indikator variabel kemandirian meliputi: mengambil keputusan, inisiatif, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sedangkan indikator variabel tanggung jawab meliputi: memberikan yang terbaik, melaksanakan kewajiban, disiplin dan siap menerima konsekuensi. Sampel penelitian dilakukan pada remaja usia 12-18 tahun pada program *Nurture Dreams Program* Kalimantan Barat.

Pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner menggunakan Skala Likert, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun hipotesa penelitian sebagai berikut: pertama, diduga peran *coach* pada remaja pada kategori cukup. Kedua, diduga kemandirian pada remaja pada kategori cukup. Ketiga, diduga tanggung jawab pada remaja pada kategori cukup. Keempat, diduga pengaruh peran *coach* terhadap kemandirian remaja pada kategori cukup. Kelima, diduga pengaruh peran *coach* terhadap tanggung jawab remaja pada kategori cukup. Pengujian validitas kuesioner memanfaatkan rumus *Product Moment Pearson* dilakukan kepada 20 responden. Diperoleh 18 poin pernyataan dari variabel

peran *coach*, 20 poin pernyataan dari variabel kemandirian dan 18 poin pernyataan dari variabel tanggung jawab yang dikatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian tahap berikutnya. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* untuk variabel peran *coach* diperoleh 0,946 kuesioner dinyatakan reliabel. Untuk variabel kemandirian diperoleh 0,952 kuesioner dinyatakan reliabel. Untuk variabel tanggung jawab diperoleh 0,936 dinyatakan reliabel. Uji hipotesa pertama, kedua dan ketiga menggunakan *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound*, uji hipotesa ketiga dan keempat menggunakan analisis korelasi dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*. Uji korelasi bertujuan mengetahui seberapa kuat pengaruh peran *coach* terhadap kemandirian dan tanggung jawab remaja. Kemudian uji regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh peran *coach* terhadap kemandirian dan tanggung jawab remaja. Pengolahan data dilakukan memanfaatkan program SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis Pertama: Peran Coach

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS ver.20. Hipotesis yang pertama yang diuji ialah: diduga peran *coach* pada remaja pada kategori cukup. Uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus *Convidence Interval (μ)*, diolah dengan program SPSS versi 20, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Descriptives, convidence interval lower bound-upper bound

		Statistic	Std. Error
Peran Coach	Mean	58.96	1.055
	95% Lower Bound	56.83	
	Confidence Interval for Upper Bound	61.08	
	5% Trimmed Mean	59.25	
	Median	59.50	
	Variance	51.154	
	Std. Deviation	7.152	
	Minimum	36	
	Maximum	72	
	Range	36	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	-.635	.350
	Kurtosis	.908	.688

Berdasarkan tabel deskriptif uji hipotesis pertama, variabel Peran *Coach* diperoleh nilai minimum sebesar 36, nilai maksimum sebesar 72 dan range sebesar 36. Selanjutnya dibagi menjadi tiga kelas interval cukup, kuat dan sangat kuat. Satu kelas interval memiliki nilai range sebesar 12. Pembagian kelas interval terhadap uji hipotesis pertama sebagai berikut:

Tabel 2.
Pembagian Kelas Interval

Kelas Interval	Keterangan Kelas	Nilai Lower – Upper Bound
62 – 74	Kuat	
49 – 61	Cukup	56,83 – 61,08
36 – 48	Kurang	

Variabel Peran *Coach* memiliki nilai *Confidence interval Lower Bound* sebesar 56,83 dan nilai *Confidence interval Upper Bound* sebesar 61,08. Jadi berdasarkan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* uji hipotesis

pertama pada kategori cukup, artinya hipotesis pertama terbukti.

Hasil Uji Hipotesis Kedua: Kemandirian

Hipotesis yang kedua yang diuji ialah: diduga kemandirian pada remaja pada kategori cukup. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil uji hipotesis kedua: Kemandirian

	Statistika	Std. Error
Mean	61.67	1.474
95% Lower Confidence Interval for Mean	58.71	
95% Upper Bound	64.64	
5% Trimmed Mean	62.23	
Median	61.00	
Variance	99.914	
Std. Deviation	9.996	
Minimum	20	
Maximum	80	
Range	60	
Interquartile Range	10	
Skewness	-1.507	.350
Kurtosis	5.796	.688

Berdasarkan tabel deskriptif uji hipotesis kedua, variabel Kemandirian diperoleh nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 80 dan range sebesar 60. Selanjutnya dibagi menjadi tiga kelas interval cukup, kuat dan sangat kuat. Satu kelas interval memiliki nilai range sebesar 20. Pembagian kelas interval terhadap uji hipotesis kedua sebagai berikut:

Tabel 4.

Pembagian Kelas Interval

Kelas Interval	Keterangan Kelas	Nilai Lower – Upper Bound
62 – 82	Kuat	
41 – 61	Cukup	58.71 – 64.64
20 – 40	Kurang	

Variabel Kemandirian memiliki nilai *Confidence interval Lower Bound* sebesar 58,71 dan nilai *Confidence interval Upper Bound* sebesar 64,64. Jadi berdasarkan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* uji hipotesis kedua pada kategori cukup cenderung kuat, artinya hipotesis kedua terbukti.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga: Tanggung Jawab

Hipotesis yang ketiga yang diuji ialah: diduga tanggung jawab pada remaja pada kategori cukup. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga: Tanggung Jawab

	Statistika	Std. Error
Mean	56.87	1.387
95% Lower Confidence Interval for Upper Mean	54.08	
95% Upper Bound	59.66	
5% Trimmed Mean	57.46	
Median	55.50	
Variance	88.516	
Std. Deviation	9.408	
Minimum	18	
Maximum	72	
Range	54	
Interquartile Range	9	
Skewness	-1.489	.350
Kurtosis	5.349	.688

Berdasarkan tabel *descriptives* uji hipotesis ketiga, variabel tanggung jawab diperoleh nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 72 dan range sebesar 54. Selanjutnya dibagi menjadi tiga kelas interval cukup, kuat dan sangat kuat. Satu kelas interval memiliki nilai range sebesar 18. Pembagian kelas interval terhadap uji hipotesis ketiga sebagai berikut:

Tabel 6.
Pembagian Kelas Interval

Kelas Interval	Keterangan Kelas	Nilai Lower – Upper Bound
56 – 74	Kuat	54.08 – 59.66
37 – 55	Cukup	
18 – 36	Kurang	

Variabel tanggung jawab memiliki nilai *Confidence interval Lower Bound* sebesar 54,08 dan nilai *Confidence interval Upper Bound* sebesar 59,66. Jadi berdasarkan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* uji hipotesis ketiga pada kategori kuat, artinya hipotesis ketiga tidak terbukti tapi ada pada kategori kuat.

Hasil Uji Hipotesis Keempat: Pengaruh Peran Coach Terhadap Kemandirian Remaja

Hipotesis keempat yaitu: diduga pengaruh peran *coach* terhadap kemandirian remaja pada kategori cukup. Untuk uji hipotesis keempat menggunakan analisis *Korelasi Pearson Product Moment* (KPPM). *Korelasi Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) adapun ketetapan nilai r sebagai berikut: $(-1 < r + 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya *negative* sempurna; jika $r = 0$ artinya tidak terdapat korelasi; jika $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna. Penghitungan *Korelasi Pearson Product Moment* menggunakan bantuan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.

Hasil uji hipotesis keempat: pengaruh peran *coach* terhadap kemandirian remaja

	Peran Coach	Kemandirian
Peran Coach	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kemandirian	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *pearson correlation* (r) sebesar 0,700 . Nilai *pearson correlation* (r) kemudian diinterpretasikan dengan interval koefisien sehingga dapat memberikan penafsiran terhadap hasil koefisien korelasi. Interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 8.

Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan interval koefisien maka nilai *pearson correlation* (r) sebesar 0,700 pada kategori kuat. Pengambilan dasar keputusan *korelasi pearson product moment* yakni, *jika nilai signifikan < 0,05* maka berhubungan atau berpengaruh, Akan tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berhubungan atau tidak berpengaruh.

Jadi berdasarkan uji *koefision pearson product moment* menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan atau pengaruh variabel peran *coach* terhadap variabel kemandirian. Kemudian nilai

korelasinya sebesar 0,700 dan atau memiliki korelasi atau pengaruh kuat dan positif. Korelasi atau hubungan positif artinya semakin tinggi peran *coach* diberikan kepada remaja maka semakin tinggi tingkat kemandirian pada diri remaja, atau jika semakin rendah peran *coach* diberikan maka semakin rendah tingkat kemandirian remaja. Coach memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter kemandirian remaja.

Hasil Uji Hipotesis Kelima: Pengaruh Peran Coach Terhadap Tanggung Jawab Remaja

Hipotesis kelima yaitu: diduga pengaruh peran *coach* terhadap tanggung jawab remaja pada kategori cukup. Penghitungan *Korelasi Pearson Product Moment* menggunakan bantuan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9.

Hasil uji hipotesis kelima: pengaruh peran *coach* terhadap tanggung jawab

		Peran Coach	Tanggung Jawab
Peran Coach	Pearson Correlation	1	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Tanggung Jawab	Pearson Correlation	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *pearson correlation* (r) sebesar 0,646. Nilai *pearson correlation* (r) kemudian diinterpretasikan dengan interval koefisien sehingga dapat memberikan penafsiran terhadap hasil koefisien korelasi. Interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 10.
Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan interval koefisien maka nilai *pearson correlation* (r) sebesar 0,646 pada kategori kuat. Pengambilan dasar keputusan *korelasi pearson product moment* yakni, jika nilai signifikan < 0,05 maka berhubungan atau berpengaruh, Akan tetapi jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak berhubungan atau tidak berpengaruh.

Jadi berdasarkan uji *koefision pearson product moment* menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa ada hubungan atau pengaruh variabel peran *coach* terhadap variabel tanggung jawab. Kemudian nilai korelasinya sebesar 0,646 dan atau memiliki korelasi atau pengaruh kuat dan positif.

Korelasi atau hubungan positif artinya semakin tinggi peran *coach* diberikan kepada remaja maka semakin tinggi rasa tanggung jawab pada diri remaja, atau jika semakin rendah peran *coach* diberikan maka semakin rendah tingkat tanggung jawab remaja.

Analisis regresi untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan atau tidak dengan melalui peningkatan variabel independen. Untuk mengetahui hasil analisis regresi peran *coach* terhadap kemandirian menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bx$ dan diolah menggunakan bantuan program SPSS ver. 20 for windows yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 11.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.478	7.221

Berdasarkan hasil analisa regresi diperoleh nilai koefisien determinasi R square (r^2_{yx}) sebesar 0,490 atau 49 %. Artinya kontribusi dari peran coach terhadap kemandirian sebesar 49 %. Korelasi antara variabel pengaruh peran *coach* terhadap kemandirian remaja berpengaruh kuat yakni sebesar 0,700. Dapat disimpulkan bahwa peran coach berpengaruh kuat terhadap kemandirian remaja. Peran coach berpengaruh sebesar 49% terhadap kemandirian remaja, sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor lain di luar peran seorang coach.

Tabel 12.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.012	8.937		.449	.656
1 Peran Coach	.978	.151	.700	6.498	.000

Dari tabel tersebut diketahui nilai a (*constant*) sebesar 4.012 dan nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,978. Pada kolom sig. (signifikansi) terdapat nilai 0,000, artinya probabilitas jauh di bawah 0,05 atau nilai sig. < 0,05, sehingga koefisien regresi dapat diartikan signifikan. Hasil persamaan regresi: $\hat{Y} = a + bX$ yang berarti $\hat{Y} = 4,012 + 0,978 X$. Koefisien regresi sebesar 0,978 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin atau treatment terhadap peran *coach*, maka akan mempengaruhi kemandirian sebesar 0,978 kali. Sebaliknya, jika peran *coach* ditiadakan atau diperlemah maka akan memperlemah kemandirian remaja.

Tabel 13.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.403	7.267

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi Rquare (r^2_{yx}) sebesar 0,417 atau 41,7 %. Artinya kontribusi dari peran coach terhadap tanggung jawab sebesar 41,7 %. Korelasi antara variabel pengaruh peran coach terhadap tanggung jawab remaja berpengaruh kuat yakni sebesar 0,646. Dapat disimpulkan bahwa peran coach berpengaruh kuat terhadap tanggung jawab remaja. Peran coach berpengaruh sebesar 41,7% terhadap tanggung jawab remaja, sisanya 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar peran seorang coach.

Tabel 14.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.805	8.993		.757	.453
1 Peran Coach	.849	.151	.646	5.607	.000

Dari tabel tersebut diketahui nilai a (*constant*) sebesar 6.805 dan nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,849. Pada kolom sig. (signifikansi) terdapat nilai 0,000, artinya probabilitas jauh di bawah 0,05 atau nilai sig. < 0,05, sehingga koefisien regresi dapat diartikan signifikan.

Hasil persamaan regresi: $\hat{Y} = a + bX$ yang berarti $\hat{Y} = 6.805 + 0,849 X$. Koefisien regresi sebesar 0,849 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin atau treatment terhadap peran *coach*, maka akan

mempengaruhi tanggung jawab sebesar 0,849 kali. Sebaliknya, jika peran *coach* ditiadakan atau diperlemah maka akan memperlemah tanggung jawab remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di atas diperoleh bahwa terdapat pengaruh peran *coach* terhadap kemandirian dan tanggung jawab remaja. Diperoleh hasil hipotesis X – Y1: ada hubungan atau pengaruh variabel peran *coach* terhadap variabel kemandirian. Nilai korelasinya sebesar 0,700 dan atau memiliki korelasi atau pengaruh kuat dan positif. Untuk hasil hipotesis X-Y2: ada hubungan atau pengaruh variabel peran *coach* terhadap variabel tanggung jawab. Nilai korelasinya sebesar 0,646 dan atau memiliki korelasi atau pengaruh kuat dan positif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengaruh peran *coach* terhadap kemandirian pada kategori kuat dan penting terhadap tanggung jawab dan kemandirian remaja.

Peran *coach* penting untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab remaja karena seorang *coach* memberikan bimbingan yang membantu remaja belajar membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab. Dukungan dari seorang *coach* memberikan stabilitas emosional yang memungkinkan remaja merasa aman dalam mencoba hal-hal baru dan mengambil tanggung jawab lebih besar. *Coach* dapat memberikan tugas-tugas yang meningkatkan rasa tanggung jawab secara bertahap dan semakin baik.

Ajeng Purbaningrum dkk, menyimpulkan bahwa peran seorang *coach* memiliki pengaruh besar dalam menolong dan melatih *coachee* (Purbaningrum & Wulandari, 2021). Abdul Purnomo juga menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa peran *coach* yakni sebagai

pendamping, pembimbing, penolong dan pelatih membuktikan adanya peningkatan kemandirian dalam diri remaja (Purnomo, 2017). *Coach* memiliki peran penting dalam menolong remaja.

Kemandirian pada remaja merupakan hal yang penting untuk menolong remaja bisa melakukan apa yang diinginkan tanpa bergantung pada orang lain. Remaja yang mandiri memiliki kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain, membuat keputusan secara mandiri, dan memiliki prinsip yang teguh (bidin A, 2017).

Syahrianto mengemukakan tanggung jawab sebagai kewajiban menanggung segala sesuatu (Mawardi, 2021). Yang berarti seseorang harus menerima dan menjalankan semua konsekuensi dari tindakan, keputusan, dan tugas yang telah diambil.

Rusli Ginting mengatakan bahwa seorang *coach* mendengarkan dan mengajar *coachee* (Munthe, 2015). Seorang pelatih/*coach* harus memotivasi pemain/*coachee* (Cholid, 2018). Peran *coach* adalah membantu remaja mengembangkan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas diri mereka sendiri, membuat keputusan yang tepat dan mengatasi tantangan tanpa bergantung pada orang lain.

Dikarenakan peran *coach* begitu penting bagi remaja, *coach* perlu terus belajar dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan, meningkatkan kemampuan mendengar secara aktif, menciptakan hubungan yang sehat, dan dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif dan yang paling penting adalah mengevaluasi untuk mengidentifikasi bagian yang perlu ditingkatkan. Spenerhard mengungkapkan bahwa remaja membutuhkan peran *coach* atau Pembina yang memiliki visi yang jelas untuk menolong perkembangan perilaku remaja (Makahinsade, 2023). Remaja memerlukan

seseorang yang bisa menolong remaja untuk dapat mengembangkan potensi yang sudah ada.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: pertama, peran *coach* pada remaja pada kategori cukup. Kedua, kemandirian remaja pada kategori cukup. Ketiga, tanggung jawab remaja pada kategori kuat. Keempat, peran *coach* memiliki pengaruh terhadap kemandirian remaja, yakni memiliki korelasi sebesar 0,700 pada kategori kuat atau positif. Peran *coach* memiliki pengaruh sebesar 49% terhadap kemandirian remaja dan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor lain diluar peran *coach*. Koefisien regresi sebesar 0,978. Menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin atau *treatment* terhadap peran *coach* maka akan menyebabkan peningkatan kemandirian sebesar 0,978 kali. Maka sebaliknya jika tidak ada peran *coach* maka akan memperlemah kemandirian remaja. Kelima, peran *coach* memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab remaja, yakni memiliki korelasi sebesar 0,646 pada kategori kuat atau positif. Peran *coach* memiliki pengaruh sebanyak 41,7% terhadap tanggung jawab remaja dan lebihnya 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar peran *coach*. Koefisien regresi sebanyak 0,849. Dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu poin terhadap peran *coach* maka akan menyebabkan peningkatan tanggung jawab sebesar 0,849 kali. Maka sebaliknya jika tidak ada peran *coach* maka akan memperlemah tanggung jawab remaja. Peran *coach* penting dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 0(0), 79–85. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>
- bidin A. (2017). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Cholid, A. (2018). Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepakbola. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(20). <https://doi.org/10.36456/bp.vol11.no20.a1345>
- Dewi, S. R. (2015). Peran Kepemimpinan Transformasional Terhadap Peningkatan Efektivitas Coaching. *Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa Banten, Jurusan*, 08(1), 1–10. http://binabangsa.ac.id/file_jurnal/SantiRianaDewi.pdf
- Dkk, D. F. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. CV. Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/edition/ASUHAN_KEPERAWATAN_KELUARGA_DAN_KOMUNITA/Kc54EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Definisi+Remaja+Mandiri&pg=PA8&printsec=frontcover
- Dkk, Y. podungge. (2022). *Buku Referensi Remaja Sehat, Bebas Anemia*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Herda, L., & Santosa, S. (2024). Penerapan Motivasi Melalui Mentoring dalam

- Membangun Kepemimpinan Remaja di Era Digital. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 5(1), 50–64. <https://doi.org/10.47530/edulead.v5i1.202>
- Makahinsade, S. (2023). Peran Pembina Remaja untuk Perkembangan Perilaku Remaja di Jemaat GMIM Golgota. *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 165–179. <https://doi.org/10.61390/euanggelion.v3i2.57>
- Mawardi, F. (2021). Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Tanggungjawab. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 375–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.233>
- Munthe, R. G. (2015). Menerapkan Coaching Sebagai Gaya Kepemimpinan Masa Kini. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 271–280.
- Nainupu, A. M. Y., & Darmawan, I. P. A. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 172–193. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.75>
- Ningrum, P. R. (2013). Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3278>
- Nuronyah, S. (2018). *Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah Development of measurement instrument on students' responsibility attitude of madrasah aliyah*. 6(2), 134–141.
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri untuk Menunjang Prestasi. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 151–157. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/42182>
- Purnomo, M. A. (2017). Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Melalui Pelatihan Melukis Di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 01(02), 16. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/21502>
- Rini, A. R. P. (2012). Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 3, 61–70. <http://www.stkipppgrismp.ac.id/jurnal-pelopor-pendidikan-2/>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Whitmore, J. (2002). *Coaching For Performance*. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Ahmad Tabrani dkk. (2021). *Pemimpin Sejak Dalam Kandungan Dan Keraguan Kita*. E-Book.